

EKSPOR INDONESIA DALAM 2 DEKADE DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Ilham Tri Murdo¹⁾ Junaidi Affan²⁾

Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'SBI' Yogyakarta
ilhamtrimurdo@gmail.com
junaidiaffan@gmail.com

Abstract

This study is to determine the extent to which the independent variable factors (GDP, Inflation, Exchange and Interest Rates) affect the dependent variable (Exports) in the last 20 years. Quantitative research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of the variables of GDP, Inflation, Exchange Rates and Interest Rates on Exports, and also to test hypotheses in order to strengthen or even reject the hypothesis. With the following results: Gross Domestic Product (GDP) has a positive and significant effect on exports, Inflation has no effect on exports, Exchange rates have a negative and significant effect on exports, Interest Rates have no effect on exports, Gross Domestic Product (GDP), Inflation, Exchange rates and interest rates simultaneously and significantly affect exports

Keywords: GDP, Inflation, Exchange, Interest Rates, Exports

Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor variable independen (PDB, Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga) mempengaruhi variable dependen (Ekspor) dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variable PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Ekspor, dan juga menguji hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak hipotesis. Dengan hasil sebagai berikut: Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor, Inflasi tidak berpengaruh terhadap Ekspor, Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor, Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap Ekspor

Kata Kunci: PDB, Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Ekspor

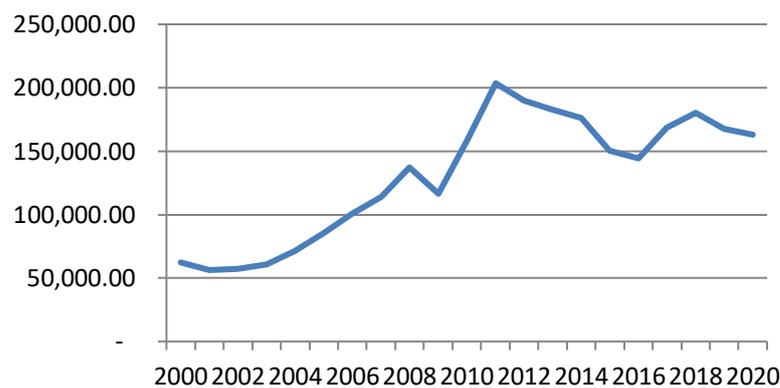
PENDAHULUAN

Pengertian Ekspor menurut Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2021 adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean (daerah milik Negara republik Indonesia yang terdiri dari wilayah darat, perairan dan udara yang juga mencakup seluruh daerah tertentu yang berada di dalam Zona Ekonomi Eksklusif). Atau dengan kata lain, ekspor adalah kegiatan menjual barang-barang dan jasa-jasa ke luar negeri yang dilakukan oleh eksportir, kegiatan ekspor ini dilakukan jika dalam suatu negara telah terjadi kelebihan produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri kemudian dari Negara akan memperoleh pemasukan berupa devisa yang bisa digunakan untuk membeli barang-barang luar negeri yang dibutuhkan oleh masyarakat di dalam negeri.

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Dalam kurun waktu 2 dekade terakhir, Ekspor Indonesia mengalami fluktuasi dan kecenderungan (tren) mengalami penurunan. Pada tahun 2000 Ekspor tercatat surplus sebesar US\$20,609.20 million, kemudian bergerak relatif stabil pada angka kisaran US\$ 25,000-28,000 million, dan meningkat pada tahun 2006-2007 sebesar kisaran US\$ 39,000 million lebih sedikit. Pada tahun 2008 Ekspor mengalami penurunan yang sangat drastic, meskipun tidak terjadi defisit menjadi US\$7,823.10, ini dikarenakan terjadinya krisis global tahun 2007-2008. Ekspor Indonesia mengalami penurunan karena peningkatan ekspor lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan impor, sebagai efek dari melemahnya permintaan global. Memasuki tahun 2009, pemerintah berhasil keluar dari krisis, dengan kebijakan-kebijakan yang di ambil seperti 10 arahan presiden (direktif presiden RI) dan lainnya (Bapennas, 2009), yang kemudian transaksi Ekspor kembali membaik dengan mencatat kenaikan surplus menjadi US\$ 19,680.80 million dan kembali naik menjadi US\$ 26,060 million pada tahun 2011, sebelum kemudian terjadi defisit tiga tahun berturut-turut tahun 2012-2014.

Gambar 1 Perkembangan Ekspor Tahun 2000-2020
(million US\$)



Sumber : BPS : 2020

Memasuki tahun 2012, Ekspor mengalami defisit US\$ 1,670.70 million, meningkat lagi menjadi tahun 2013 sebesar US\$4,076.90 million dan kembali defisit, meskipun lebih kecil tahun 2014 menjadi 2,198.80 million. Defisit nilai perdagangan tersebut disebabkan oleh salah satunya deficit komodit minyak dan gas dan impor mencapai US\$ 33,59 million dan nilai ekspor sebesar US\$ 23,85 million, karena komoditi non migas masih surplus sebesar US\$0,49million (BPS:2013). Pada tahun 2015 sampai 2017, Ekspor kembali naik menjadi surplus sebesar US\$ 7,671.80 million, US\$ 9,481.20 million dan US\$ 11,842.70 million, sebelum akhirnya mengalami deficit pada tahun 2018 dan 2019 sebesar US\$8,698.50 million dan US\$3,044.40 million, penyebabnya adalah adanya deficit migas 44,2% dan anjlognya surplus non migas sebesar 81,4% (merdeka.com :2019).

Keadaan surplus maupun defisit Ekspor, tergantung dari jumlah ekspor yang dilakukan oleh suatu negara dalam kurun waktu 1periode (tahun), setelah di kurangi jumlah impornya dalam kurun waktu yang sama. Jika selisihnya positif (Ekspor – Impor), maka Ekspor memperoleh surplus begitu juga sebaliknya, semakin besar selisih positif akan semakin baik, memberikan kontribusi yang semakin baik (bertambah) pada pendapatan nasional negara tersebut dalam tahun berjalan. Perkembangan Ekspor Indonesia pada kurun waktu 2 dekade(2000-2019), terlihat

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

mempunyai kecenderungan (trend) meningkat.

Perkembangan ekspor secara keseluruhan menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi sampai puncaknya pada tahun 2011 mencapai US\$ 203,496.60 million di dibanding pada tahun 2000 sebesar US\$ 62,124,00 million. Meskipun sesudahnya mengalami penurunan sampai tahun 2016, naik sedikit pada tahun 2017-2018 dan sedikit menurun pada tahun 2019. Komponen Ekspor tidak lagi didominasi dari migas, rata-rata ekspor migas hanya menyumbang sekitar 20%-30%, sedangkan sisanya oleh ekspor non migas. Sedangkan perkembangan Impor hampir sama kenaikannya dengan ekspor, yang membedakan adalah selisih/gap semakin menyempit dan bahkan tahun 2012-2014 serta tahun 2018-2019 jumlah impor lebih banyak sedikit dibanding ekspor. Komponen impor yang paling dominan adalah bahan baku sebesar 75% dari keseluruhan impor, sisanya barang konsumsi 9% dan sisanya barang modal.

Faktor lain yang terkait dengan Ekspor, adalah pendapatan nasional yaitu jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang di hasilkan oleh suatu Negara dalam satu periode (tahun), jika perkembangan pendapatan nasional semakin meningkat, artinya jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang di hasilkan juga meningkat, jika ini berlangsung maka akan ada kelebihan barang-barang dan jasa-jasa didalam negeri yang tidak terserap pasar akan di jual ke luar negeri, dengan demikian bisa meningkatkan ekspor, selain memperoleh devisa juga akan menambah pendapatan nasional. Disilain pemerintah juga berusaha secara maksimal untuk mengatur dan mengendalikan jumlah impor, jangan sampai terjadi defisit Ekspor. Jika tidak bisa mengatur dan mengendalikan maka usaha dari meningkatkan pendapatan akan menjadisia-sia karena akan menjadi defisit Ekspor yang akan mengurangi jumlah pendapatan nasional tahun berjalan.

Kecenderungan harga-harga yang meningkat (inflasi) akan memberikan pengaruh terhadap Ekspor, jika harga-harga naik menyebabkan biaya faktor produksi akan mengalami kenaikan yang berimbas pada harga barang dan jasa yang dihasilkan juga berpotensi mengalami kenaikan, disisi lain tingkat pendapatan dalam jangka pendek tidak serta merta bisa mengikuti harga-harga dan jasa-jasa yang dihasilkan, ataupun jika terjadi kenaikan tidak sebanding dengan kenaikan harga (inflasi) tersebut. Inflasi menyebabkan produsen akan mengurangi produksi barang-barang dan jasa-jasa menyesuaikan keseimbangan atas permintaan yang menurun, dengan berkurangnya produksi barang-barang dan jasa-jasa akibatnya jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang dijual keluar negeri (ekspor) juga mengalami penurunan, disamping harga barang-barang dan jasa-jasa yang mengalami kenaikan akibat inflasi tidak bisa bersaing dengan produk-produk yang dihasilkan oleh negara lain karena harga lebih mahal.

Kurs atau nilai tukar mata uang suatu negara dapat mempengaruhi kinerja ekspor, jika nilai tukar mata uang (kurs) mengalami pelemahan (nilai nominal meningkat) terhadap mata uang asing utama (US\$), menyebabkan kinerja ekspor akan mengalami kenaikan, hal ini termotivasi dengan harga yang sama atas barang-barang dan jasa-jasa di luar negeri dengan mata uang asing utama (US\$) akan memberikan nilai nominal yang lebih besar jika di tukarkan dengan mata uang dalam negeri (rupiah). Di sisi lain jumlah impor akan mengalami penurunan, karena harga-harga barang impor akan lebih mahal dengan mata uang (rupiah), meskipun harga barang-barang impor tersebut tidak mengalami kenaikan (tetap) berdasar mata uang asing (US\$).

Tingkat suku bunga yang rendah akan menyebabkan menurunnya cost of capital atau biaya modal, sehingga sumber-sumber pendanaan menjadi murah akibatnya banyak perusahaan menggunakan dana yang murah untuk melakukan

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

ekspansi atau investasi dalam meningkatkan barang dan jasa yang di hasilkan, yang diikuti pula dengan kondisi ekonomi yang membaik. Dengan bertambahnya investasi selain bisa memberikan kesempatan kerja, juga menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, sehingga kegiatan ekspor juga mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang di hasilkan tersebut.

Selanjutnya berdasarkan latar belakang tersebut di atas, sangat menarik untuk dilakukan kajian secara mendalam dengan melakukan penelitian untuk memperoleh jawaban secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor, yaitu pendapatan nasional / produk domestic bruto (PDB), kenaikan tingkat harga (inflasi), kurs atau nilai tukar mata uang (rupiah) terhadap US\$, dan tingkat suku bunga yang berlaku di Indonesia, sehingga judul yang bisa dikemukakan adalah pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Ekspor Indonesia.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Tinjauan Pustaka

a. Ekspor

1) Pengertian

- Penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ken agar lainnya, terdiri dari barang berwujud dan jasa-jasa.
- Kegiatan perdagangan inetrnasional yang memberi rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industry industry pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro: 2000)
- barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual di luar negeri". (Mankiw:2006)
- perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah Pabean (Statistik Perdagangan Indonesia)
- salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting dan melalui perluasan pasar sector industri akan mendorong sektor industri lainnya dan perekonomian" (Meier:1996)

2) Peranan Ekspor

- Jika nilai ekspor disuatu dalam satu periode melebihi nilai impornya, maka Ekspo rmengalami surplus dan akan menambah pendapatan nasional.
- Jika nilai ekspor di suatu dalam satu periode lebih kecil dari nilai impornya, maka Ekspor mengalami defisit dan akan mengurangi pendapatan nasional.
- Pemerintah berusaha meningkatkan ekspor, dengan mengurangi impor atau meningkatkan impor tidak melebihi peningkatan ekspor, atau prosentase peningkatan ekspor lebih besar di banding prosentase peningkatan impor.

b. Pendapatan Nasional

1) Pengertian

- pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. (sukirno :2016)
- pendapatan nasional adalah tenaga kerja dan modal dari suatu negara yang mengolah sumber alamnya untuk memproduksi sejumlah netto komoditi,

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

baik material dan immaterial, termasuk jasa dan sejenisnya.(Alfred Marshall)

- Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam periode tertentu. Pendapatan nasional adalah PDB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

2) Konsep Pendapatan Nasional

- Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product), Keseluruhan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang (diproduksi didalam negeri oleh faktor-faktor produksi dalam negeri maupun luar negeri) dalam satu periode.
- Produk Nasional Bruto (Gross National Product), Keseluruhan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang (diproduksi oleh faktor-faktor produksi dalam negeri baik di dalam negeri maupun luar negeri) dalam satu periode.
- Pendapatan Nasional (National Income), Jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dalam suatu negara dalam satu tahun.

3) Hubungan Pendapatan Nasional dengan Ekspor

Dari pengertian Ekspor di atas, adalah suatu catatan atau ikhtisar yang memuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan transaksi impor suatu negara, artinya hanya di hirung besaran Ekspor (X) dan Impor (M) suatu negara dalam satu periode. Dalam pendapatan nasional yang dihitung dengan cara pengeluaran maka $Y = C+I+G+(X-M)$, sehingga jika terjadi deficit Ekspor akan mengurangi jumlah pendapatan nasionalnya dan jika terjadi surplus akan menambah pendapatan nasionalnya.

c. Nilai Tukar Mata Uang (Kurs)

1) Pengertian

- Merupakan harga rupiah terhadap mata uang asing. Nilai mata uang rupiah yang ditukar dengan mata uang Negara lain disebut nilai tukar rupiah
- Jumlah dari mata uang suatu Negara yang dapat ditukarkan per unit dari mata uang Negara lain (Adiningsih :2022)
- Nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel variabel makro ekonomi yang lainnya”.(Sukirno :2011)
- “Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut exchange rate”. (Nopirin:2012)
- “Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama” (Ekananda :2014)

2) Faktor yang mempengaruhi nilai tukar (kurs)

Menurut Sukirno (2011 : 402), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu :

- a) Perubahan dalam citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsimereka.

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

- b) Perubahan harga barang ekspor dan impor
- c) Kenaikan harga umum (inflasi)
- d) Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi.
- e) Pertumbuhan Ekonomi

3) Pengukuran Nilai Tukar

Pengukuran nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah (Sukirno:2011), yaitu, yaitu: "Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu".

Untuk mendapatkan kurs tengah sendiri, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Ekananda : 2014)

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{Kb + Kj}{2}$$

Keterangan: Kb : Kurs beli Kj : Kurs jual

4) Hubungan Nilai Tukar dengan Ekspor

Salah satu pengaruh Ekspor adalah nilai tukar mata uang (kurs). Jumlah ekspor akan mengalami kenaikan dan neraca perdagangan mengalami surplus (dengan asumsi nilai impor tetap), pada saat mata uang suatu negara mengalami depresiasi (pelemahan) terhadap mata uang asing. Sehingga perubahan nilai tukar akan terus terjadi baik apresiasi maupun depresiasi akan mempengaruhi kegiatan ekspor dan impor. Sedangkan mata uang asing yang paling dominan adalah US\$.

f. Inflasi

1) Pengertian

- "Kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus" (Sukirno:2011)
- "Kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus" (Natsir:2014)
- "Suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan" (Fahmi :2014)

2) Faktor yang mempengaruhi Inflasi

faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi yaitu: (Sukirno : 2011)

- a) Inflasi Tarikan Permintaan.
- b) Inflasi Desakan Biaya.
- c) Inflasi Impor

3) Pengukuran Inflasi

Pengukuran Inflasi salah satunya menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK).

$$INF_n = \frac{IHK_n + IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_n : Indeks Harga Konsumen tahun ke-n

IHK_{n-1} : Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

4) Hubungan Inflasi dengan Ekspor

Inflasi mempunyai pengaruh besar terhadap ekspor. Pada saat harga-harga barang-barang dan jasa-jasa dalam negeri meningkat, permintaan akan mengalami penurunan sehingga barang-barang dan jasa-jasa tidak terserap di pasar dalam negeri, kelebihan ini juga tidak dijual dipasar luar negeri, karena harganya terlalu mahal, maka tindakan produsen adalah menurunkan

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

tingkat produksi dalam jangka waktu tertentu sampai kondisi ekonomi normal. Jika ekspor mengalami penurunan disisi lain impor tetap akan terjadi jumlah ekspor lebih kecil dari impor, sehingga terjadi deficit Ekspor.

g. Tingkat Suku Bunga

1) Pengertian

- perbandingan bunga atas jumlah pinjaman” (Wiliam & Juwita: 2012)
- balas jasa atau nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjam kepada yang meminjamkan dana atau uang
- Suku bunga yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. (Siamat:2014)
- Suku Bunga SBI merupakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang dimasyarakat, dengan kata lain pemerintah melakukan kebijakan moneter. (Husnan:2014)
- Harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. (Boediono: 2014)

2) Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Ekspor

Jika tingkat suku bunga domestik lebih tinggi di banding tingkat suku bunga luar negeri akan menyebabkan terjadinya capital inflow, karena meningkatnya kebutuhan mata uang dalam negeri (rupiah). Tingkat suku bunga sebagai acuan dari penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Pada saat rupiah terjadi apresiasi, maka harga ekspor mahal dan harga barang impor murah yang berdampak pada menurunnya net ekspor yang membuat Ekspor menurun. (Boediono : 2017). Selain itu tingkat suku bunga mempengaruhi inflasi dan ekspor impor, tingkat suku bunga juga mempengaruhi investasi yang juga akan berdampak pada ekspor impor. Secara teori dapat di analisis bahwa tingkat suku bunga mempunyai hubungan negatif dengan Ekspor.

2. Penelitian Sebelumnya

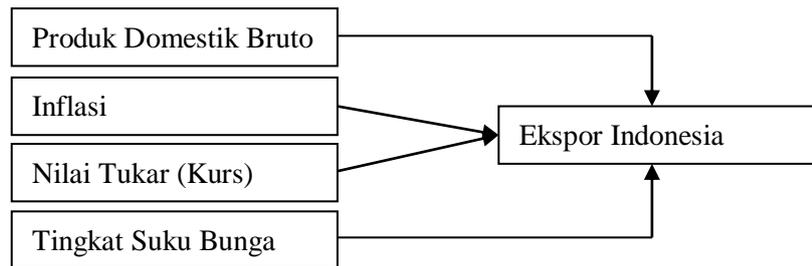
Fisiarti (2018) dalam penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Indonesia, bahwa pendapatan nasional, inflasi dan nilai tukar (kurs) secara simultan berpengaruh terhadap ekspor di Indonesia. Secara parsial, pendapatan nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor, dan nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia.

Ulfa dan Andriyani (2019) dalam penelitian Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Komoditi Non Migas di Indonesia Tahun 1985-2017, bahwa secara simultan kurs, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor komoditi non migas. Secara parsial bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan inflasi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor komoditi non migas di Indonesia tahun 1985-2017.

Fahmi dkk, (2013) dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor sektor pertanian Indonesia, bahwa PDB dan Kurs mempengaruhi nilai ekspor pertanian Indonesia secara signifikan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan.

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

3. Kerangka Pemikiran Dengan demikian kerangka pemikiran beberapa mengenai pengaruh variable PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Ekspor digambarkan sebagai berikut:



4. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengaruh PDB terhadap Ekspor

PDB adalah pendapatan nasional berdasar konsep Produk Domestik Bruto, jika PDB suatu Negara mengalami pertumbuhan setiap periodenya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat bertambah, bertambahnya pendapatan akan meningkatkan dari sisi permintaan, dan akan diikuti dengan meningkatnya sisi penawaran (peningkatan barang dan jasa yang di produksi), jika barang dan jasa yang diproduksi meningkat maka juga akan meningkatkan ekspor. Hasil penelitian fisiarti (2018), Ulfa dan Andriyani (2019), dan Fahmi dkk (2013), bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor. Maka hipotesa yang bisa di ambil adalah:

H₁ : diduga Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Ekspor

b. Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga naik, jika terjadi inflasi dalam suatu negara, dan jika tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan secara signifikan, menyebabkan daya beli menurun, konsumsi masyarakat menurun, permintaan menurun, akibatnya barang-barang dan jasa-jasa di pasaran yang terbeli menjadi berkurang, jika ini berlangsung terus, produsen akan mengurangi produksinya, barang-barang dan jasa-jasa dipasaran berkurang, dampak terhadap ekspor juga berkurang atau mengalami penurunan. Maka hipotesa yang bisa di ambil adalah:

H₂ : diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap Ekspor

c. Pengaruh Nilai Tukar/Kurs terhadap Ekspor

Kurs merupakan harga rupiah terhadap mata uang asing. Nilai satu mata rupiah yang ditukar dengan mata uang negara lain disebut nilai tukar rupiah, jika kurs rupiah semakin melemah maka setiap nilai mata uang asing jika dinilai dengan rupiah, nominalnya semakin besar, jika ini terjadi semakin nilai tukar melemahkan mendorong eksportir menambah jumlah barang-barang dan jasa-jasa untuk di ekspor, sehingga ekspor meningkat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Ulfa dan Andriyani (2019), dan Fahmi dkk (2013), bahwa kurs berpengaruh positif terhadap Ekspor. Maka hipotesa yang bisa di ambil adalah:

H₃ : diduga Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Ekspor

d. Pengaruh Tingkat Suku terhadap Ekspor

Bunga balas jasa atau nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjam kepada yang meminjamkan dana atau uang, jika tingkat suku bunga semakin naik (menurut teori investasi), maka jumlah investasi yang masuk atau kegiatan investasi akan

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

mengalami penurunan, karena biaya modal akan mengalami kenaikan dan rate of return yang dipersyaratkan akan tinggi minimal sama atau lebih di banding biaya modal, sehingga kondisi seperti para investor enggan/tidak tertarik untuk melakukan investasi. Akibatnya pertumbuhan barang-barang dan jasa-jasa yang di hasilkan mengalami penurunan pengaruhnya pada ekspor juga mengalami penurunan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang bisa diambil adalah:

H₄ : Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Ekspor

- e. Pengaruh PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga secara simultan terhadap Ekspor

Hasil penelitian fisiarti (2018), Ulfa dan Andriyani (2019), dan Fahmi dkk (2013), bahwa bahwa pendapatan nasional, inflasi dan nilai tukar (kurs) secara simultan berpengaruh terhadap ekspor di indonesia. Maka hipotesa yang bisa di ambil adalah:

Ha: PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Ekspor

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variable PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Ekspor, dan juga menguji hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak hipotesis. Data penelitian ini adalah data perkembangan variable tahun 2000-2020. Metode pengumpulan data studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah data, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber seperti BPS, BI, Bank Dunia, Bappenas, dan sumber terkait yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini seperti laporan harian, bulanan dan tahunan yang menjadi obyek penelitian. Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda. $Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$ di mana : Y = Ekspor, α = Konstanta, β = Koefisien Regresi, X₁ = PDB, X₂ = Inflasi, X₃ = Nilai Tukar, X₄ = Tingkat Suku Bunga dan e = Standar Error

Definisi Operasional Variabel Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), sebagai berikut: Variabel Dependent ; Ekspor (Y), data Ekspor telah disusun dan diperhitungkan serta merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan data mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2020. Variabel Independent; PDB (X₁), diukur dari Jumlah Pendapatan Nasional (PDB) dalam 1 periode selama 20 tahun, Inflasi (X₂) Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Inflasi dalam penelitian ini adalah inflasi per tahun yang diukur dengan satuan prosentase (%), Nilai Tukar (X₄) adalah kurs rupiah terhadap US \$ dalam 1 periode selama 20 tahun, Tingkat Suku bunga (X₃) adalah adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia (BI rate)-BI 7-day (Reverse) Repo Rate dan diumumkan kepada public perbulan yang diukur dengan satuan prosentase (%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirov (Uji K-S)

Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat distribusi normal atau tidaknya data yang dianalisis. Pengujian ini untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hipotesis yang digunakan adalah data residual tidak berdistribusi normal (H_0) dan data residual berdistribusi normal (H_a). Dari olah data menunjukkan bahwa distribusi dari model regresi adalah normal dan memenuhi uji normalitas karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual (0,200) berada di atas 0,05. (Probabilitas $>0,05$)

Tabel 1
Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7370.93508952
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.077
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data diolah dengan SPSS

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Apabila terjadi korelasi maka ada autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Tabel 2
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.972	8295.71374	2.480

Sumber : data diolah dengan SPSS

Hasil pengujian diperoleh nilai DW sebesar 2,480 berada di antara $du < d < 4-du$ ($1,67634 < 2,480 < 2.32366$) ($N=20$, $df_1: 4$ $df_2: 15$ $dl: 0,99755$ $du: 1,67634$) Hal ini bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen sehingga model regresi layak untuk digunakan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/\text{tolerance}$. Data dikatakan bebas dari masalah

multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	71818.255	13567.344			
PDB	48.516	2.441	1.198	.398	2.511
Inflasi	1035.284	705.357	.080	.493	2.028
Kurs	-6.347	1.358	-.255	.487	2.052
Bunga	-818.980	532.293	-.072	.668	1.496

Sumber : data di olah dengan SPSS

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai toleransi $\leq 0,10$ dan tidak ada nilai VIF ≥ 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, data mempunyai distribusi normal dan model regresi layak digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen terhadap nilai absolute residual. Apabila variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71818.255	13567.344		5.293	.000
	PDB	48.516	2.441	1.198	19.872	.000
	Inflasi	1035.284	705.357	.080	1.468	.163
	Kurs	-6.347	1.358	-.255	-4.675	.000
	Bunga	-818.980	532.293	-.072	-1.539	.145

Sumber : data di olah dengan SPSS

Menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai absolute residual (abs_res). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Ekspor Berdasar table 4 maka persamaan regresi bergandanya : $\text{Ekspor} = 71.818,255 + 48,516\text{PDB} + 1.035,284\text{Inflasi} - 6,347\text{Kurs} - 818,980\text{Suku bunga} + e$ Konstanta. Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 71818.255

a. PDB (X1) terhadap Ekspor (Y)

Nilai koefisien PDB sebesar 48,516 Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan PDB satu satuan (%) maka variabel Ekspor (Y) akan naik sebesar 48,516 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Inflasi (X2) terhadap Ekspor(Y)

Nilai koefisien Inflasi sebesar 1.035,284 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa harga mempunyai hubungan yang searah dengan Ekspor. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan inflasi satu satuan (%) maka Ekspor akan turun sebesar 1.035,284 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

c. Kurs (X3) terhadap Ekspor (Y)

Nilai koefisien Kurs untuk variabel X3 sebesar -6,347 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Kurs mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Ekspor. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Kurs satu satuan (%) maka Ekspor akan turun sebesar 6,347 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

d. Tingkat Suku Bunga (X4) terhadap Ekspor (Y) Nilai koefisien Tingkat Suku Bunga sebesar -818,980 dan negatif, ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Ekspor. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Tingkat Suku Bunga satu satuan maka Ekspor akan turuns ebesar -818,980 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

6. Uji Determinasi

Berdasarkan Tabel D.5 hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,972 yang menunjukkan presentase bahwa berpengaruh pengaruh variable independen PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap variable dependen sebesar 97,2 % sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model sebesar 2,8%.

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.972	8295.71374	2.480

Sumber : data di olah dengan SPSS

7. Uji Simultan (UjiF)

Berdasarkan Tabel 6 hasil analisis data uji F diperoleh $\text{sig } 0,000^b < 0,05$ dan diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} 168,964 > \text{nilai } F_{\text{tabel}} 2,852$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya seluruh variabel independen (PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Ekspor.

Tabel 6
Hasil Pengujian Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	46511741921.583	4	11627935480.396	168.964	.000 ^b
Residual	1032282997.785	15	68818866.519		
Total	47544024919.368	19			

Sumber : data di olah dengan SPSS

$F_{\text{hitung}}: 168,964 > F_{\text{Tabel}} (\alpha : 0,05, df_1 : 4, df_2 : 16) : 2,852$

8. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. berdasarkan data Tabel.7. dapat diterangkan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Regresi Parsial

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71818.255	13567.344		5.293	.000
	PDB	48.516	2.441	1.198	19.872	.000
	Inflasi	1035.284	705.357	.080	1.468	.163
	Kurs	-6.347	1.358	-.255	-4.675	.000
	Bunga	-818.980	532.293	-.072	-1.539	.145

Sumber : data di olah dengan SPSS

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari

derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

a. PDB (X_1) terhadap Ekspor(Y)

Terdapat nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni 19,872 dengan $t_{tabel} = 1.75305$ Jadi ($t_{hitung} > t_{tabel}$) bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan searah dengan Y . Jadi PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor.

b. Inflasi (X_2) terhadap Ekspor(Y)

Terdapat nilai sig 0,163 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,163 > 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} yakni 1,468 dengan $t_{tabel} = \pm 1.75305$ Jadi ($t_{hitung} < t_{tabel}$) bahwa variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y . Jadi Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Ekspor

c. Kurs (X_3) terhadap Ekspor(Y)

Terdapat nilai sig 0,00 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_3 mempunyai t_{hitung} yakni -4,675 dengan $t_{tabel} = 1.75305$ Jadi ($t_{hitung} > t_{tabel}$) bahwa variabel X_3 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t negative menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan berlawanan dengan Y . Jadi Kurs memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Ekspor

d. Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap Ekspor(Y)

Terdapat nilai sig 0,145 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,145 > 0,05$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel X_4 mempunyai t_{hitung} yakni -1.539 dengan $t_{tabel} = 1.75305$ Jadi ($t_{hitung} < t_{tabel}$) bahwa variabel X_4 tidak memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t negative menunjukkan bahwa variabel X_4 mempunyai hubungan berlawanan dengan Y . Jadi Tingkat Suku Bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ekspor

9. Pembahasan

a. Pengaruh PDB terhadap Ekspor

Dari hasil uji t bahwa PDB memiliki kontribusi terhadap Ekspor. Nilai t positif menunjukkan bahwa PDB mempunyai hubungan searah dengan Ekspor. Jadi PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor. Maka hipotesa H_0 di tolak dan hipotesa H_a diterima, karena H_a menyatakan bahwa diduga ada pengaruh positif PDB terhadap Ekspor, dan hasil analisis menyebutkan ada pengaruh positif PDB terhadap Ekspor. Hasil ini sama seperti yang diteliti oleh fisiatri (2018), Ulfa & Andriyani (2019), dan Fahmi dkk (2013) dengan hasil penelitiannya bahwa PDB berpengaruh positif terhadap Ekspor.

b. Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor

Dari hasil uji hipotesa bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh Inflasi terhadap Ekspor, ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Fahmi dkk (2013) dan tidak sejalan dengan penelitian Fisiarti (2018) dan Ulfa & Andriyani (2019). Jika terjadi inflasi maka harga-harga akan mengalami kenaikan, akibatnya permintaan akan barang-barang dan jasa-jasa akan cenderung menurun karena kenaikan harga tidak diikuti dengan kenaikan

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

pendapatan yang seimbang. Dampaknya barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi mengalami kelebihan penawaran, jika inflasi terus berlangsung kecenderungan produsen mengurangi produksinya, selain karena penurunan permintaan karena harga naik, disisi lain juga adanya kenaikan bahan baku. Akibat berkurangnya produksi pengaruhnya pada jumlah barang-barang yang diekspor juga akan mengalami penurunan. Jika asumsi impor tetap dan ekspor mengalami penurunan menyebabkan Ekspor akan mengalami penurunan.

c. Pengaruh Kurs terhadap Ekspor

Dari hasil uji hipotesa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh Kurs terhadap Ekspor, Hasil ini sama seperti yang diteliti oleh fisiatri (2018), Ulfa & Andriyani (2019), dan Fahmi dkk (2013) dengan hasil penelitiannya bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor. Jika kurs dalam suatu negara melemah, maka mendorong ekportir akan menambah jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang diekspor, karena harga yang sama dengan mata uang asing, jika nanti dibayarkan lagi ke Indonesia dengan uang rupiah, jumlahnya akan lebih besar secara nominal sebelum nilai mata uang (rupiah) melemah.

d. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Ekspor

Dari hasil hipotesa bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara tingkat suku bunga dengan Ekspor. Jika tingkat suku bunga naik (menurut teori investasi), maka jumlah investasi yang masuk atau kegiatan investasi akan mengalami penurunan, karena biaya modal akan mengalami kenaikan dan rate of return yang dipersyaratkan akan tinggi minimal sama atau lebih di banding biaya modal, sehingga kondisi seperti para investor enggan/tidak tertarik untuk melakukan investasi. Akibatnya pertumbuhan barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan mengalami penurunan pengaruhnya pada ekspor juga mengalami penurunan.

e. PDB, Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Ekspor Indonesia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor, Inflasi tidak berpengaruh terhadap Ekspor, Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor, Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap Ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Adi, (2002). *Indonesia Menjelang AFTA 2002*. Ekonomi Pembangunan 2002, VII(7). Ali Purwito, Indriani, (2015) *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean, Dan Pajak Dalam Kepabeanan*, Edisi 1, Mitra Wacana Media, Bogor, Jawa Barat
- Andi Susilo, (2013), *Panduan Pintar Ekspor Impor*, Trans Media, Jakarta
- Asnawi, & Hasniati. (2018). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs Terhadap Ekspor Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*

E-ISSN: 2777-1156

2022. Vol 6. No 1

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Volume01Nomor01April2018E-ISSN:2615-126XURL:https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional

- Bappenas, (2009) <https://www.bappenas.go.id/files/4413/5027/4149/ringkasan-eksekutifhand-book-2009060509200905181053000.pdf>
- Berata, I Komang Oko, (2013). *Panduan Praktis Ekspor Impor*. Bekasi: Raih Asa Sukses.
- Boediono. (2002). The international monetary fund support program in Indonesia: Comparing implementation under three Presidents. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. <https://doi.org/10.1080/00074910215533>
- Boediono. (2017). *Ekonomi Moneter*. In Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4
- BI, (2020), *Laporan Perekonomian Indonesia*, Jakarta, <http://www.BI.go.id>
- Boediono. (2013). *Ekonomi Makro*. BPFE, Yogyakarta .
- Boediono, (2016), *Ekonomi Indonesia Dalam Lintasan Sejarah*, Cetakan III, PT Mizan Pustaka,Bandung.
- BPS, *Laporan Perekonomian 2021*Jakarta. <http://www.BPS.go.id>
- CenturyManifesto for EconomicDevelopment. *History of Economics Review*. <https://doi.org/10.1080/18386318.2014.11681258>
- Dahlan, Siamat. (2015). *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*,Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Dewi Mustika Rahmawati (2014). *Pengaruh Kurs Dan GDP Terhadap EksporIndonesiaTahun1980-2012*.<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Ekananda,Mahyus,(2014).*EkonomiInternasional*.Jakarta,Erlangga.Fahmi,I.(2014)*Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Fahmi dkk, 2013 *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Sektor Pertanian Indonesia*, Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 9 Pages pp. 49 – 57 <http://jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/view/4533>
- Fisiarti, Fransiska, (2018), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor di Indonesia*, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/27308>
- Ginting, Ari, Mulianta, (2014), *Perkembangan Ekspor Dan Faktor- Faktor YangMempengaruhinya*, Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL.8 NO. 1, JuLi 2014
- Husnan, Suad, (2015), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta: UPPN STIM YKPN
- M. Agus Erwanto, (2018), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi MasyarakatDiIndonesiaTahun2009.I–2017.III*,UniversitasMuhammadiyah Surakarta.
- Madura, J. (200)3. *“Financial Institution and Markets”*. 6th edition. South western: Division ofThomsom Learning.
- Marseto, *Pengaruh Suku Bunga Indonesia (SBI) Terhadap Inflasi, Kurs Rupiah, DanPertumbuhanEkonomi*, Jurnal Ilmiah
- Mankiw, Gregory N. (2014). *Principles of Economics*, Pengantar Ekonomi Makro, EdisiKetiga.Salemba Empat, Jakarta
- Meier, G.M., (1996), Dalam Juniarta R. Pinem (2009): *Analisis PengaruhEkspor, Impor, KursNilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan DevisaIndonesia*, USU Reposirtory.
- Rahmani Astuti. Bandung: KaifaMerdeka.com, (2019), <https://www.merdeka.com/uang/ini-penyebab-defisit-neraca-perdagangan-versi-faisal-basri.html>
- Nanga,M.(2001).*MakroEkonomiTeori,Masalah,danKebijakan*.Jakarta:Rajawali
- Pers.Nezky, M. (2013). *The Impact of US Crisis on Trade and Stock Market inIndonesia*.
- Nenden Yushinta Puri, Ima Amaliah dan Westu Riani (2019). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga,PDB,NilaiTukar,DanKrisisEkonomiTerhadapEkspor Indonesia Periode 1995-*

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

2017. Prodi Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bandung, Jl.Tamansari No. 1
Bandung40116

Nancy Nopelinedan Maria Fransiska Siahan (2020). *Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor Di Indonesia 2008-2018*. Volume. 01. No 01 Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan.

Nopirin, (2014), *Ekonomi Moneter Buku 1*, Edisi 1, Cetakan 14. BPFE, Yogyakarta.

Nopirin, (2013), *Ekonomi Moneter Buku 2*. BPFE, Yogyakarta

Perrotta, C. (2014). *Thomas Mun's England's Treasure by Forraign Trade : the 17 th*

Porter, M. (1990). *Competitive Advantage of Nations*. *Competitive Intelligence Review*. <https://doi.org/10.1002/cir.3880010112>

Sukirno, Sadono, (2007). *Makroekonomi Modern*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. (2016). *Teori Pengantar Makroekonomi*. In Rajawali Press.

Sugema, I. (2005). *The Determinants of Trade Balance and Adjustment to the Crisis in Indonesia*.

Centre for International Economix Studies.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kesembilan). In Diterjemahkan oleh Drs Haris Munandar, MA dan Puji AL, SE dari Buku *Economic Development Ninth Edition*. Jakarta: Erlangga.

Ulfa dan Andriyani (2019), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komiditi Non Migas Di Indonesia Tahun 1985-2017*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Malikus Saleh *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* Volume 02 Nomor 03

Desember 2019 E-ISSN : 2615-126X URL:

http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional

Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang *Kepabeanaan*.

Wibowo, Seno (2021), *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga, Dan PDB Terhadap Ekspor Indonesia*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

William, T., & Juwita, R. (2012). *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan*

Pendapatan Nasional Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2008-2012. *Jurnal Manajemen*.